

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Media Konkret

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi¹, Siti Mariah², Tri Wahyuni³

¹ Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Yogyakarta

² Siti Mariah, Yogyakarta

³ Tri Wahyuni, Yogyakarta

*email: ¹waodepertiwi@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis konkret yang valid untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperoleh media pembelajaran berbasis konkret yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD N Surokarsan 2 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan dan menurunkan kekuatan dan usaha siswa untuk bertingkah laku dalam belajar. Individu dalam bertingkah laku senantiasa dipengaruhi oleh motivasinya yang akan memberikan dorongan atau arahan terhadap tingkah laku yang di keluarkannya. Motivasi akan memberi alasan mengapa individu meningkatkan atau menurunkan tingkah laku tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan akan dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan satu dan dua dengan nilai rata-rata 53% dengan ketegori sedang. Sedangkan hasil dari siklus II pada pertemuan satu dan dua dengan rata-rata 67% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Peserta didik; Media Konkret; IPAS

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan yang luas seperti yang tertuang dalam sila pertama (Sujana, 2019). Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segala potensi individu untuk dapat mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Proses pendidikan ini tidak mudah dalam waktu yang singkat lalu terasa hasilnya, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya apabila manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya.

Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 777**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa.

Belajar merupakan kegiatan terencana yang dapat merubah perilaku peserta didik dalam jangka waktu yang berkepanjangan secara sadar. UU sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pada pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Nasional, 1982)

Perkembangan teknologi di zaman milineal seperti sekarang memang memiliki banyak sekali manfaat, khususnya pada bidang pendidikan. Oleh sebab itu, banyak sekali orang yang ingin menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Namun, tidak bisa dipungkiri pemanfaatan TIK di dalam sektor pendidikan memiliki beberapa kendala, di antaranya: a) Kurangnya pengadaan infrastruktur TIK. Hal ini disebabkan sulit dijangkaunya beberapa daerah tertentu di Indonesia, sehingga penyebarannya tidak merata. b) Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. c) Mahalnya biaya pengadaan dan penggunaan fasilitas TIK. Hal ini dikembalikan lagi kepada pemerintah. Dapat kita lihat pemerintah masih sedikit mengalokasikan dana untuk pengadaan fasilitas TIK yang dapat menunjang pendidikan Indonesia. Sebagai contoh, pengadaan fasilitas di daerah pedesaan masih sangat minim (Akbar & Noviani, 2019)

Pada zaman modern ini dalam dunia pendidikan perlu diadakannya suatu inovasi yang pastinya menguntungkan pihak pengajar dan pihak pembelajar. Inovasi tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak konsisten itu-itu saja atau dengan perangkat belajar yang itu-itu saja. Guru menyadari bahwa kurangnya suatu inovasi dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Pada saat ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan sebuah alat bantu pembelajaran yang lain seperti media pembelajaran (Masturah et al., 2018).

Ragam media ajar serta platform pendidikan banyak bermunculan dan mendorong serta menuntut profesionalisme serta kecakapan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran kepada peserta didik. Manfaatnya tak hanya dirasakan oleh guru namun peserta didik dan orang tua dapat merasakan langsung manfaat media ajar. Penggunaan media ajar maupun platform pendidikan kiranya dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran, demi kelangsungan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan (Alami, 2020)

Untuk menunjang keberhasilan belajar diperlukan media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar (Rejeki et al., 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di SDN Surokarsan 2 dalam melaksanakan pembelajaran IPAS tentang materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi di kelas IV tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 778**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS. Akibat dari tidak menggunakan media pembelajaran, siswa tidak bisa memahami pembelajaran, serta siswa tidak bisa menjawab soal pembelajaran yang disampaikan serta motivasi belajar peserta didik berkurang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan media pembelajaran berbasis konkret yang valid untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperoleh media pembelajaran berbasis konkret yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD N Surokarsan 2 Yogyakarta.

1. Media Konkret

Menurut (Anitah (2008:1.32) dalam Yuliana 2015) "Media konkret merupakan alat bantuvisual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa, yaitu merupakan model dan objek nyata darisuatu benda, seperti meja, kursi, matauang, tumbuhan, binatang dan sebagainya".

Media konkret adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media konkret tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Konkret dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media konkret yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media konkret sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Misalnya untuk mempelajari binatang langka, siswa diajak melihat badak yang ada di kebun binatang. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realita juga dapat dimodifikasi. (Destrinelli et al., 2018)

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar itu sendiri adalah kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan dan menurunkan kekuatan dan usaha siswa untuk bertindak laku dalam belajar. Individu dalam bertindak laku senantiasa dipengaruhi oleh motivasinya yang akan memberikan dorongan atau arahan terhadap tingkah laku yang di keluarkannya. Motivasi akan memberi alasan mengapa individu meningkatkan atau menurunkan tingkah laku tertentu (Paramita Widyaningrum, Tri Yuniyanto, 1977). Motivasi merupakan sumber kekuatan siswa dalam belajar, usaha siswa dalam belajar yang ditunjukkan dalam tampilan belajarnya (De Cecco & Crawford, 1977, dalam Lulu, 2002). Dalam hal ini, seberapa tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan oleh seseorang akan terlihat dari bagaimana usaha yang ditunjukkannya dalam belajar. Menurut Sardiman (2001) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri

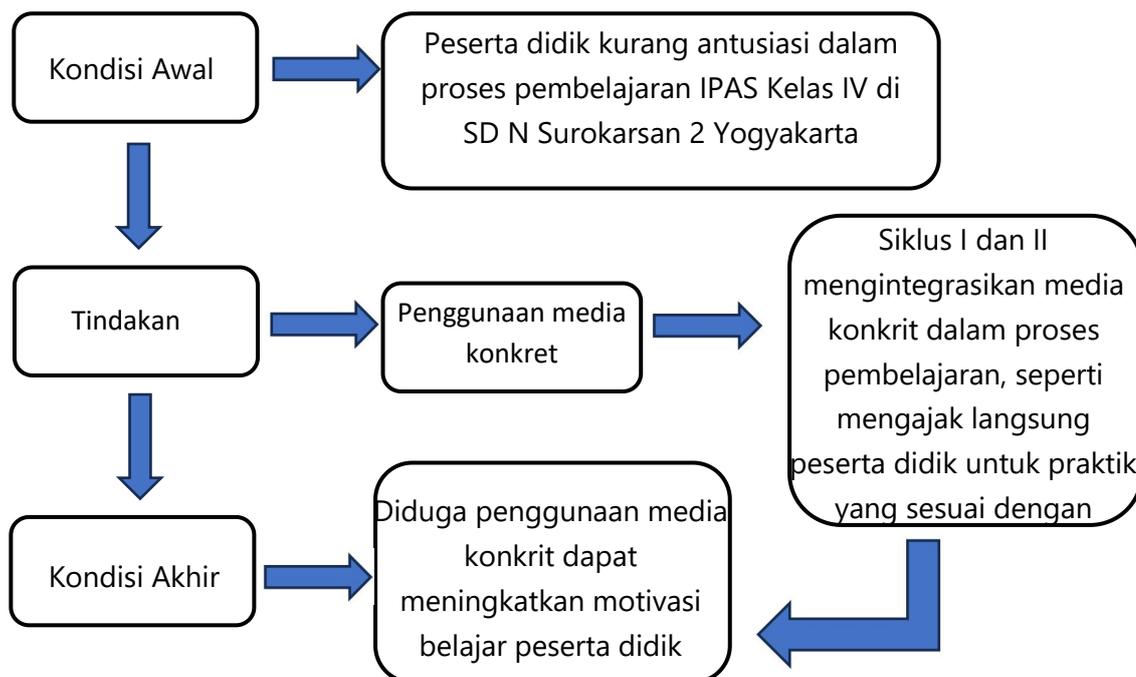
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 779**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

- e. Cepat bosan pada tugas rutin
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
3. Peranan Media Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan memanfaatkan media secara baik dapat membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran (Febrita & Ulfah, 2019).

Salah satu yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada di SDN Surokarsan 2 Yogyakarta yang penguasaan terhadap pembelajaran IPAS masih rendah.

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahami informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik secara sempurna. Kegiatan belajar haruslah menyenangkan tetapi harus berpedoman pada tujuan pembelajaran, mencerdaskan dan menguatkan daya pikir siswa. Sehingga kegiatan dalam belajar mengajar lebih efektif. Melalui pemakaian media konkret diharapkan imajinasi anak dapat terangsang, dan terdapat kesan yang mendalam bagi peserta didik setelah pembelajaran, diharapkan melalui media konkret peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Surokarsan 2 Yogyakarta, Jl Basuki No. 582, RT.20/RW.06, Wirogunan, Kec. Margangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi menggunakan media konkret. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta mengenai kendala dan masalah yang dihadapi selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan memilih media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta. Siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, jumlah tersebut terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik menggunakan media konkret.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian Tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Pelaksanaan PTK ini membentuk kolaborasi antara guru dan mahasiswa yang berperan sebagai observasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

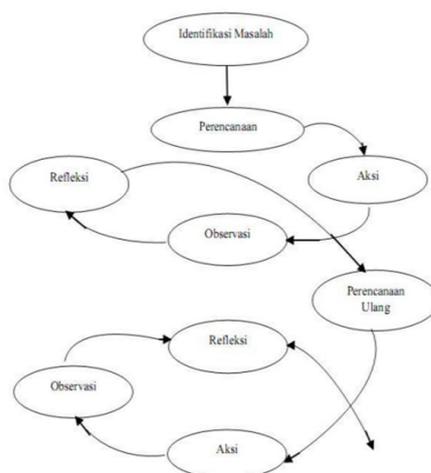
Pada penelitian ini ada empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) sebanyak dua siklus.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 781**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

Desai penelitian tindakan yang digunakan merujuk pada model Hopkins. Menurut Hopkins (Sanjaya, 2019:53) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spirals yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melaksanakan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini ada empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) sebanyak dua siklus. Desai penelitian tindakan yang digunakan merujuk pada model Hopkins.



Gamba 2. Penelitian Tindakan Model Hopkins

Siklua 1 : dilaksanakan 2 kali pertemuan. Secara lebih terperinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan, sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan (planning) ada beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis atau menelaah kurikulum yang digunakan di kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta pada mata pelajaran IPAS dengan menyesuaikan antara waktu/jadwal pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian.
2. Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran di sekolah tempat penelitian
3. Membuat perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
4. Membuat format lembar observasi.
5. Membuat alat evaluasi.

b) Tahap Tindakan (Action)

Dalam tahap tindakan (action) ada beberapa proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 782**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

1. Guru menjelaskan konsep-konsep dasar materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi metode ceramah.
2. Guru menerapkan media konkret seperti akar tunggang, akar seabut, dan macam-macam jenis tulang daun. Selain media konkret guru menggunakan media berbasis PPT dalam pembelajaran.
3. Guru memberi LKPD dengan kegiatan mengamati jenis tulang daun di lingkungan sekolah.
4. Mengembangkan materi pada bahan ajar khususnya contoh dari soal yang ada pada latihan/tes.
5. Menciptakan suasana yang membuat peserta didik mampu berinteraksi dengan sesama peserta didik menyangkut pelajaran yang diajarkan.
6. Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penyekoran yang dikembangkan.

c) Tahap Observasi (Observation)

Dalam tahap ini guru kelas melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan peneliti (mahasiswa praktik mengajar) selama proses pembelajaran yang mencakup indikator pada lembar observasi.

d) Tahap Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dari observasi dikumpulkan serta dievaluasi. Dari hasil yang didapatkan, peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik. Hal-hal yang belum sempurna ditindaklanjuti pada siklus II dan yang sudah baik dipertahankan.

Siklus 2 : Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran media konkret pokok bahasan tumbuhan sumber kehidupan di bumi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan (Planning)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran khususnya selama media konkret digunakan dalam pembelajaran.
2. Dari identifikasi tersebut, peneliti membuat catatan mengenai hal-hal yang dialami oleh peserta didik.
3. Membuat rencana untuk menindaklanjuti catatan yang perlu diperbaiki.

b) Tahap Tindakan (Action)

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c) Tahapan Observasi (Observation)

Pada prinsipnya, observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I.

d) Tahap Refleksi (Reflection)

Tahap ini tetap dilakukan untuk membuat rencana tindak lanjut pada mata pelajaran IPAS dan pada penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam (Sugiyono 2016;147). Penelitian perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, karena teknik pengumpulan data merupakan langka yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 783**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

paling utama dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Pada penelitian ini, observasi yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana aktivitas belajar peserta didik dan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memaksimalkan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung.

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran IPAS tentang tumbuhan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan media konkret.

- 1) Data hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus mencari nilai rata-rata peserta didik sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto,2002)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) peserta didik yang ada

N = banyaknya skor-skor itu sendiri

- 2) Mencari persentase nilai kemampuan peserta didik (Anas Sudijono,2009)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 784**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

Tabel.1 Tingkat Keberhasilan Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% -80%	Tinggi
3	41% -60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah
Jumlah		

(Sumber :adaptasi dari aqib, dkk, 2011:41)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SD Negeri Surokoarsan 2 pada tanggal 10 Juli sampai 31 Agustus 2023. Kelas penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 13 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam kegiatan penelitian Tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dari 2 siklus yang direncanakan. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan menggunakan median PPT dan konkret. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yaitu 2JP atau 2 x 35 menit.

1. Hasil tindakan siklus I

Penelitian Tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Selasa, hingga hari Selasa, 01-08 Agustus 2023 dengan jumlah 27 siswa dan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menggunakan media PPT dan konkret. Penelitian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Prosedur dalam tahapan perencanaan (planning) yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu sebagai berikut:

- Kurikulum yang digunakan di kelas IV SDN Surokarsan 2 pada mata pelajaran IPAS yaitu Kurikulum Merdeka.
- Konsultasi dengan guru mata pelajaran pada tanggal 31 Juli 2023.
- Perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu modul ajar dan media konkret.
- Lembar observasi yang disiapkan yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru.
- Alat evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda berkaitan materi bagian tubuh tumbuhan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 785**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan media konkret. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan modul ajar siklus I.

Adapun data hasil angket motivasi peserta didik yang di ambil dalam akhir proses kegiatan pembelajaran materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai Presentase		Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	DV	63%	70%	66,5%
2	NS	51%	61%	56%
3	NL	48%	63%	55,5%
4	AF	56%	71%	63,5%
5	DT	55%	61%	58%
6	AR	51%	66%	58,5%
7	TM	53%	65%	59%
8	ADK	43%	55%	49%
9	NF	43%	51%	47%
10	KF	41%	43%	42%
11	IBR	48%	55%	51,5%
12	DNS	63%	71%	67%
13	FRI	53%	65%	59%
14	PNJ	40%	43%	41,5%
15	NC	40%	43%	41,5%
16	MD	41%	41%	41%
17	RR	56%	66%	61%
18	HB	63%	71%	67%
19	JLN	50%	63%	56,5%
20	TSY	43%	50%	46,5%
21	ANJ	46%	50%	48%
22	AZK	40%	43%	41,5%
23	RB	40%	40%	40%
24	GLNG	50%	65%	57,5%
25	KNY	53%	65%	59%
26	ALF	63%	71%	67%
27	KNZ	40%	40%	40%
Rata-rata		49%	57%	53%

Berdasarkan tabel hasil angket yang diisi oleh peserta didik, pada pertemuan I didapatkan hasil rata-rata 49% dan pertemuan II 57%, sedangkan rata-rata dari pertemuan I dan II didapatkan hasil 53%. Dan masuk dalam kategori sedang. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 786**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

c. Observasi Siklus 1

Observer melakukan pengamatan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret serta mengamati keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Peneliti menemukan ada peserta didik yang bermain-main pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I.

Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tumbuhan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan media konkret pada peserta didik kelas IV SDN Surokarsan 2 Yogyakarta masih belum optimal karena hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II masih rendah dengan rata-rata 53%.

Pembelajaran dengan menggunakan media konkret masih belum optimal. Karena sebagian peserta didik belum memahami dan menguasai cara penggunaan media konkret untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik, ada yang berbicara dan bercerita. Selain itu, guru kurang menegur peserta didik yang tidak memperhatikan dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi dengan penggunaan media konkret.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I. Adapun data hasil angket motivasi peserta didik yang di ambil dalam akhir proses kegiatan pembelajaran materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi pada siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai Presentase		Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	DV	58%	75%	66,5%
2	NS	66%	70%	68%
3	NL	51%	65%	58%
4	AF	68%	83%	75,5%
5	DT	76%	78%	77%

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 787**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

6	AR	66%	75%	70,5%
7	TM	65%	66%	65,5%
8	ADK	65%	75%	70%
9	NF	50%	63%	65,5%
10	KF	58%	63%	60,5%
11	IBR	48%	55%	51,5%
12	DNS	76%	86%	81%
13	FRI	68%	70%	69%
14	PNJ	58%	63%	60,5%
15	NC	58%	63%	60,5%
16	MD	50%	55%	52,5%
17	RR	86%	90%	88%
18	HB	76%	83%	79,5%
19	JLN	58%	75%	66,5%
20	TSY	58%	70%	64%
21	ANJ	66%	75%	70,5%
22	AZK	50%	55%	52,5%
23	RB	58%	70%	64%
24	GLNG	68%	75%	71,5%
25	KNY	83%	86%	59%
26	ALF	86%	93%	84,5%
27	KNZ	50%	58%	54%
Rata-rata		63%	71%	67%

Berdasarkan tabel hasil angket yang diisi oleh peserta didik diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor pada pertemuan I didapatkan hasil rata-rata 63% dan pertemuan II 71%, sedangkan rata-rata dari pertemuan I dan II didapatkan hasil 67%. Dan masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian di kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang tinggi daripada siklus I.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS pokok bahasan tumbuhan sumber kehidupan di bumi peserta didik kelas IV SDN Surokarsan 2 Yogyakarta telah mencapai kateogore baik dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 67%. Sehingga

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 788**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan media konkret. Selama melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sudah berani mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas tanpa di tunjuk oleh guru, namun ada beberapa siswa belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas sehingga selalu mengandalkan teman kelompoknya. Kegiatan berikutnya guru lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik serta memberi motivasi agar lebih berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Simpulan

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan media konkret di kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Nsurokarsan 2 Yogyakarta dengan penerapan media konkret yaitu rata-rata motivasi belajar peserta didik diperoleh pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 53%, dan pada siklus II dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 67%. Dengan demikian, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Melalui penggunaan media konkret hasil belajar IPAS pokok bahasan tumbuhan sumber kehidupan di bumi pada peserta didik kelas IV SD N Surokarsan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan. Peningkatan dari siklus I sebesar 53% dan siklus I ke siklus II sebesar 67%.

Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anita, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Arikunto, Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 43.
- Alami, Y. (2020). *Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Online Learning Media during the Coronavirus Disease*.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2(1), 18–25.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- De Cecco, J.P. & Crawford, W. (1977). *The Psychology of Learning and Instruction. 2nd edition. New Delhi Prentice-Hall*.
- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding DPNPM Unindra

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 789**

Wa Ode Sagita Putri Pertiwi, Siti Mariah, Tri Wahyuni

- 2019, 0812(2019), 181–188.ia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019)*, 181–188.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH ...*, 6, 212–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Paramita Widyaningrum, Tri Yuniyanto, D. (1977). Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Smk Islamiyah Darussalam Babakan Kabupaten Cirebon. *Apj*, 1–37.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 264
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>